

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, berikut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Sesuai hasil uji t (uji parsial), Motivasi (X_1) memberikan pengaruh positif dan signifikan 36,7% terhadap pengelolaan sampah (Y) di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi masyarakat, yang terbentuk melalui faktor intrinsik dan ekstrinsik, berperan sebagai pendorong untuk masyarakat agar partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Faktor-faktor seperti kebutuhan akan rasa aman dari bencana alam dan wabah penyakit serta keinginan untuk memiliki lingkungan yang bersih dan sehat, menjadi pengaruh terbesar terhadap pengelolaan sampah oleh masyarakat di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma.
- b. Sesuai hasil uji t (uji parsial), Pendapatan (X_2) tidak memberikan pengaruh terhadap pengelolaan sampah (Y) di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma, dengan nilai t_{hitung} (-0,848) < t_{tabel} (0,2072) dan nilai Sig. 0,399 > α 0,05. Koefisien regresi negatif (-0,071) mengindikasikan hubungan negatif yang lemah sehingga menunjukkan peningkatan pendapatan tidak mendorong perbaikan pengelolaan sampah. Diketahui bahwa rata-rata pendapatan per bulan masyarakat di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma adalah Rp5.796.677 yang tergolong ke dalam pendapatan sangat tinggi. Meskipun pendapatan masyarakat tergolong tinggi, hal ini tidak mendorong kesadaran mereka untuk terlibat langsung dan berpartisipasi

aktif dalam pengelolaan sampah. Tingginya pendapatan justru akan membuat masyarakat lebih memilih cara lain dalam menangani sampah mereka. Masyarakat dengan pendapatan tinggi cenderung mengandalkan petugas sampah atau membayar pihak lain untuk mengelola sampahnya.

- c. Sesuai hasil uji t (uji parsial), Lingkungan Sosial (X_3) memberikan pengaruh signifikan 64% terhadap pengelolaan sampah (Y) di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan sosial mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah. Mayoritas masyarakat Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma yang berlatar belakang PNS atau TNI membawa budaya disiplin sehingga memudahkan penerapan program. Hal ini juga didukung oleh komunikasi yang baik, edukasi, sosialisasi tentang pengelolaan sampah, pengurangan penggunaan plastik, serta peran ketua atau pemimpin yang komunikatif, motivatif, dan tegas dalam menegakkan disiplin juga menjadi faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma.
- d. Sesuai hasil uji F (uji simultan), Motivasi (X_1), Pendapatan (X_2), dan Lingkungan Sosial (X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Sampah (Y) di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma dengan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Serta berdasarkan nilai *R-Square* menunjukkan bahwa Motivasi (X_1), Pendapatan (X_2), dan Lingkungan Sosial (X_3) berpengaruh 70,5% terhadap Pengelolaan Sampah (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh dalam membentuk perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Namun, masih terdapat 29,5% faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi

pengelolaan sampah, seperti insentif, peran tokoh masyarakat, dan media internet. Misalnya, insentif yang dapat menjadi alasan bagi masyarakat, yang berpenghasilan rendah atau ingin menambah sumber penghasilannya sehingga akan memilih untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Sementara itu, tokoh masyarakat berperan sebagai katalisator yang memotivasi perubahan perilaku melalui komunikasi dan aksi nyata. Media internet berfungsi sebagai sarana edukasi dan mobilisasi massa yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Terjadinya peningkatan volume sampah setiap tahun harus diimbangi dengan meningkatkan upaya pengelolaan sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah kompleks, seperti pencemaran lingkungan, wabah penyakit, dan konflik sosial yang dapat mengancam keamanan nasional. Dalam konteks keamanan nasional, akumulasi sampah yang tidak terkendali dapat menjadi ancaman serius, terutama di daerah padat penduduk. Pencemaran lingkungan akibat sampah dapat merusak ekosistem, mengurangi kualitas hidup, dan memicu ketidakstabilan sosial. Selain itu, sampah yang menumpuk akan menjadi sumber penyakit menular yang berpotensi melemahkan kesehatan masyarakat. Konflik sosial yang timbul akibat pengelolaan sampah, seperti pembuangan sampah ilegal atau tidak meratanya fasilitas pengelolaan sampah yang dapat memicu ketegangan antar-kelompok masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya akan berdampak pada keindahan lingkungan tetapi juga dapat menjaga stabilitas dan keamanan nasional.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Motivasi, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Pengelolaan Sampah di Kampung Ramah Lingkungan Kuntum Wijaya Kusuma Bogor” ini, peneliti memberikan saran kepada penelitian berikutnya, yaitu perlu dilakukannya penelitian lanjutan yang dapat menghubungkan faktor lain selain motivasi, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap pengelolaan sampah yang di mana masih ada 29,5 % faktor lain yang akan mempengaruhi pengelolaan sampah oleh masyarakat di Kampung Ramah Lingkungan.

Peneliti juga memberikan saran kepada Pemerintah Kabupaten Bogor untuk meningkatkan upaya pengelolaan sampah melalui beberapa langkah. Pertama, pemerintah dapat memperkuat program insentif terhadap pengelolaan sampah bagi masyarakat, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah agar mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Kedua, meningkatkan peran tokoh masyarakat sebagai agen perubahan dengan memberikan pelatihan dan dukungan agar dapat memotivasi dan mengedukasi warga dalam pengelolaan sampah. Ketiga, pemerintah perlu memanfaatkan media internet dan media massa untuk menyebarkan informasi dan kampanye edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah, sehingga dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas. Pemerintah juga dapat memperbaiki dan menambah fasilitas infrastruktur pengelolaan sampah, seperti menyediakan fasilitas pemilahan sampah yang merata. Selain itu, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, swasta, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pengelolaan sampah di Kabupaten Bogor dapat lebih efektif.